

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Berbagai penelitian menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insiden dan prevalensi DM di berbagai penjuru dunia. World Health Organization (WHO) memprediksi kenaikan jumlah pasien DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2007, menunjukkan bahwa proporsi penyebab kematian akibat DM pada kelompok umur 45-50 tahun di daerah perkotaan menduduki ranking ke-2 yaitu 14,7% sedangkan di daerah pedesaan, DM menduduki ranking ke-6 yaitu 5,8% (1).

Penyebab DM adalah kekurangan hormon insulin yang berfungsi memungkinkan glukosa masuk ke dalam sel untuk dimetabolisme (dibakar) dan demikian dimanfaatkan sebagai sumber energi. Akibatnya ialah glukosa bertumpuk di dalam darah (*hiperglikemia*) dan akhirnya dieksresikan lewat kemih tanpa digunakan (*glycosuria*). Karena itu, produksi kemih sangat meningkat dan penderita sering berkemih, merasa haus, berat badan menurun dan merasa lelah. Penyebab lain adalah menurunnya kepekaan reseptor sel bagi insulin (resistensi insulin) yang diakibatkan oleh makan terlalu banyak dan kegemukan (*overweight*) (2).

Penggunaan tumbuh-tumbuhan berkhasiat obat atau lebih dikenal dengan “jamu atau herbal” sebetulnya sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Walaupun sekarang sudah banyak jamu diproduksi atau dikemas secara modern, namun tradisi minum jamu atau herbal secara tradisional masih banyak ditemukan di Indonesia (3). Salah satu tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan obat adalah gedi.

Tumbuhan gedi (*Abelmoscus manihot* L.) sangat populer di Sulawesi Utara sebagai sayuran. Salah satu makanan tradisional daerah inipun menggunakan gedi sebagai bahannya yaitu tinutuan. Selain digunakan untuk konsumsi, tumbuhan gedi ternyata memiliki banyak kegunaan untuk mengobati penyakit. Diketahui tumbuhan ini dapat menyembuhkan kolesterol tinggi, sakit ginjal, maag, nyeri, asam urat, darah tinggi, susah buang air besar, kencing manis, dan disarankan bagi ibu hamil untuk memperlancar kelahiran anak, tetapi pemanfaatan tumbuhan gedi sebagai tumbuhan obat masih sangat kurang (4).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu apakah ekstrak etanol daun gedi (*Abelmoscus manihot* L.) memiliki efek antidiabetes pada mencit resistensi insulin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek antidiabetes dari daun gedi (*Abelmoschus manihot* L.) terhadap mencit resistensi insulin dengan metode uji toleransi glukosa.

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang aktivitas antidiabetes dari ekstrak etanol daun gedi (*Abelmoscus manihot* L.) sehingga dapat menjadi sumber bahan baku obat yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya.